

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan proses dimana interaksi atau bertukar ilmu antara siswa dengan guru serta sumber belajar pada suatu lingkup belajar. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:222) pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar guna memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman keterlibatan belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dilihat dari segi proses belajar konstruktivistik, secara konseptual pada intinya kegiatan pembelajaran lebih ditekankan dari segi prosesnya dari pada segi perolehan hasil dari fakta-fakta yang terlepas. Guru harus memiliki penguasaan aspek pengetahuan dan keterampilan untuk merencanakan, memvariasi, dan melaksanakan suatu proses kegiatan pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 beberapa mata pelajaran diintegrasikan ke dalam satu pembelajaran, dimana semuanya saling terhubung. Salah satu muatan mata pelajaran diantaranya adalah Bahasa Indonesia. Selain digunakan sebagai muatan mata pelajaran, biasanya Bahasa Indonesia juga hanya digunakan sebagai pengela atau pengantar saja, karena di dalam ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk keterlancaran suatu pembelajaran. Oleh karena itu bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan penggunaan topik bahasa, ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk kelancaran komunikasi dalam kehidupan sehari-hari yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan, ide, pendapat secara lisan kepada penerima/pendengar. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:239) pada saat proses pembelajaran, keterampilan berbicara mengharuskan adanya pemahaman dari pembicara dalam membentuk dan merangkai

sebuah kalimat sehingga mampu menyajikan sebuah pesan yang terkirim dengan jelas dan penuh makna. Upaya ini sejalan dengan fakta dari berbagai penelitian bahwasannya dalam bidang kemampuan literasi indonesia selalu menempati urutan terendah. Berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman, survei *Programme International Student Assessment (PISA)* menunjukkan juga bahwa indonesia termasuk negara dengan tingkat kemampuan membaca pemahaman rendah (Abidin dkk, 2018:277). Hal ini berpengaruh pula terhadap keterampilan berbicara karena sebelum berbicara pastinya diawali dengan memperoleh pengetahuan termasuk literasi. Kegiatan berbi cara juga dapat melatih siswa untuk percaya diri dalam menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan keterampilan berbicara yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri Ploso 1, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2016/2017. dengan kriteria Kelulusan Minimal 75. rata-rata skor keterampilan berbicara yang diperoleh sebesar 76,41 dan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 75,68%, berada pada kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah (Mabruri, 2016) diakses pada 23 Agustus 2019. pada kenyataan dilapangan juga yang telah dilakukan peneliti, banyak siswa tidak percaya diri sehingga tidak mau diminta maju kedepan untuk berbicara didepan kelas ataupun mengungkapkan pendapat. Masalah lain yang dihadapi adalah tentang kurangnya pengetahuan juga yang dimiliki siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran. Agar siswa dapat paham dan mengerti atas materi pembelajaran yang disampaikan dan juga agar siswa tersebut terlihat aktif dalam hal keterampilan berbicara sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung akan bermakna. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan lebih efektif dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau rangkaian yang digunakan untuk pacuan atau panduan dalam menjalankan pembelajaran dikelas serta didalamnya terdapat perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya ada buku, film, komputer, kurikulum, dll. Joyce, (dalam Trianto, 2014:23). Model pembelajaran

juga mengarahkan dan menuntun kita kedalam desain pembelajaran supaya bisa membantu siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran menjadi kondusif. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model *Project Based Learning* (PJBL).

Model PJBL merupakan inovasi baru dalam pembelajaran sebagai model pembelajaran yang lebih bermakna. Model pembelajaran ini didesain untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan mendapat suatu tanggapan timbal balik yang baik dari siswa. Model PJBL ini dapat dijadikan suatu alternatif bagi guru sebagai suatu model untuk meneliti keterampilan berbicara siswa dari apa yang telah dibuat (Arisanti, Sopandi, Widodo, 2016) diakses pada 8 agustus 2019). Pada model PJBL ini peneliti mendesain sebuah *Project* yang akan dilakukan nanti adalah membuat poster yang disesuaikan dengan penunjang keterampilan berbicara. Model pembelajaran *Project Based Learning* membuat poster ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu pertama, model ini merupakan rekomendasi yang cocok dengan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa mampu mengonstruksikan pengetahuan sendiri dan tentunya lebih bermakna. Kedua, model PJBL ini tak masalah dengan waktu yang membuat model PJBL ini sebagai model yang dapat digunakan secara turun temurun pada generasi siswa selanjutnya. Ketiga, *Project* membuat poster ini tidak membutuhkan banyak biaya dan juga praktis. Keempat, dengan menggunakan Model PJBL, siswa lebih terlibat aktif dalam membuat sebuah *project* poster. Tentunya siswa lebih paham dengan apa yang telah dibuat sendiri saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga menjadi menyenangkan dan bisa membuat kepercayaan diri siswa muncul sehingga otomatis keterampilan berbicara siswa akan terlatih.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Gayungan II Surabaya”.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada proses penelitian sebagai berikut:

#### 1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tindakan yang membawa hasil. Indikator dalam penelitian ini adalah 1) Rata-rata kemampuan keterampilan berbicara siswa yang diajar melalui PJBL lebih baik dari pada rata-rata kemampuan keterampilan berbicara yang diajar dengan model konstektual, 2) Aktivitas siswa yang diajar menggunakan model PJBL menunjukkan kriteria minimal baik, 3) keterlaksanaan yang diajarkan menggunakan PJBL minimal baik.

#### 2. Model Pembelajaran PJBL

Model Pembelajaran yang digunakan dalam PJBL ini sesuai dengan sintaks model tersebut dengan *project* berupa poster. Peneliti juga menambahkan media IT berupa power point.

#### 3. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas V A dan V B SDN Gayungan II Surabaya.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model PJBL lebih baik dari pada keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif ?
2. Bagaimana aktivitas siswa yang diajar dengan model pembelajaran PJBL ?
3. Bagaimana aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran PJBL ?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bahwa memang benar keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model PJBL lebih baik dari pada

keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif.

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa yang telah diajar dengan model pembelajaran PJBL.
3. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan model pembelajaran PJBL.

## **F. Manfaat**

Adapun manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD saat kegiatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran PJBL membuat poster .
  - b. Meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran saat kegiatan membuat project poster untuk keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran PJBL.
2. Bagi Guru
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam hal meningkatkan kualitas kegiatan keterampilan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran PJBL.
  - b. Memberikan ide untuk meningkatkan kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.
3. Bagi Sekolah
  - a. Memperbaiki sistem pembelajaran khususnya dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran PJBL.
  - b. Meningkatkan kualitas sekolah karena adanya pembelajaran yang inovatif sehingga sekolah dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.
4. Bagi Peneliti
  - a. Mendapatkan pengetahuan tentang penerapan Model pembelajaran PJBL di SD.
  - b. Menambah wawasan peneliti tentang Efektivitas Model pembelajaran PJBL terhadap keterampilan berbicara siswa.